

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK NELAYAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITASNYA PASCA TERDAMPAK PANDEMI COVID-19

N.L.N.S. Malini¹, N.K. Arismayanti², I.K.N. Sulibra³

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kota Denpasar, khususnya di daerah Sanur dan Pemogan. Kegiatan berupa pelatihan pengemasan olahan laut dan promosi produk; pengemasan produk olahan mangrove; pelatihan pengembangan ekowisata; dan pelatihan Bahasa Inggris. Kelompok sasaran pada kegiatan ini adalah Kelompok Nelayan Segara Agung Sanur, Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Pemogan, Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar) Mina Lestari Batu Lumbang dan generasi muda yang merupakan putra-putri nelayan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kelompok sasaran pasca terdampak pandemic COVID-19. Kehidupan masyarakat Bali yang mayoritas mengandalkan sektor pariwisata sangat terpuruk yang berdampak pada seluruh pekerja di bidang pariwisata dan keluarganya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hasil nelayan yang berlimpah biasanya diperuntukkan untuk rumah makan/restoran dan hotel berupa ikan segar atau rumput laut. Pada situasi pandemi, keberlimpahan hasil laut tidak bisa dipasarkan. Luaran kegiatan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat nelayan pasca pandemi, sehingga upaya pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat terwujud.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, kelompok nelayan, pandemi COVID-19.

ABSTRACT

This community service activity was carried out in Denpasar City, especially in the Sanur and Pemogan areas. Activities in the form of marine processing packaging training and product promotion; packaging of processed mangrove products; ecotourism development training; and English training. The target groups for this activity are the Segara Agung Sanur Fishermen Group, the Pemogan Batu Lumbang Segara Guna Fisherman Group, the Mina Lestari Batu Lumbang Processing and Marketing Group (Poklahsar) and the younger generation who are the sons and daughters of fishermen. Community empowerment aims to increase the productivity of the target group after being affected by the COVID-19 pandemic. The lives of the Balinese people, who mostly rely on the tourism sector, are in a very bad state which has an impact on all workers in the tourism sector and their families which affect the overall economic growth. The abundant fishery products are usually intended for restaurants and hotels in the form of fresh fish or seaweed. In a pandemic situation, the abundance of marine products cannot be marketed. The output of the activity is expected to increase the productivity of the fishing community after the pandemic, so that sustainable tourism development efforts can be realized.

Keywords: community empowerment, fishing groups, the COVID-19 pandemic.

¹ Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, email: seri.malini@unud.ac.id

² Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, email: arismayanti_pariwisata@unud.ac.id

³ Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, email: ngr_sulibra@unud.ac.id

Submitted: 10 April 2022

Revised: 8 Agustus 2022

Accepted: 11 Agustus 2022

1. PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) adalah kejutan besar bagi ekonomi global dan berdampak besar hampir di semua aspek kehidupan termasuk sektor pariwisata, karena meningkatnya pembatasan perjalanan, pembatalan acara berskala besar serta keengganan untuk melakukan perjalanan internasional dan domestik. Hal ini sangat penting, karena pariwisata menyangkut tenaga kerja yang banyak dan peranannya secara ekonomi sedang didorong oleh pemerintah (Sugihamretha, 2020). Bali tidak terlepas dari dampak pandemi COVID-19 dengan tingkat kunjungan wisatawan terendah dalam beberapa dekade terakhir. Perekonomian Bali terpuruk dan memberikan dampak sosial yang besar bagi kehidupan masyarakat Bali yang mayoritas mengandalkan sektor pariwisata. Namun demikian, tentu hal ini dapat dijadikan momentum dalam menata pariwisata Bali ke depan dalam rangka tatanan pariwisata Bali era baru sebagai destinasi pariwisata berkualitas dan berkelanjutan. Pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat yang terlibat dalam aktivitas dan pembangunan pariwisata pada suatu destinasi pariwisata. Pariwisata juga memerlukan komitmen yang tinggi sebagai roh dalam pengelolaannya dan hal tersebut harus tercermin dalam berbagai aspek dan sektor yang mendukung berbagai kegiatan kepariwisataan (Suwena dan Arismayanti, 2020). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Chong (2019) bahwa pariwisata massal memiliki efek samping negatif terhadap kondisi sosial budaya di Bali. Pariwisata massal tidak hanya memengaruhi lingkungan, ekonomi, dan tata kelola bisnis lokal, tetapi yang lebih penting adalah masyarakat, budaya, warisan, dan tradisi, seperti perilaku buruk wisatawan, pencemaran budaya, migrasi akibat kemacetan dan rendahnya kapasitas pengelolaan sampah. Dalam upaya membenahi pembangunan pariwisata di Bali khususnya di Sanur antara lain dengan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pariwisata. Daerah Sanur sebagai salah satu destinasi wisata internasional di Bali memiliki potensi yang luar biasa dalam wisata air dan sumber daya laut (Malini dkk, 2016). Hasil nelayan yang berlimpah biasanya diperuntukkan untuk rumah makan/restoran/hotel dalam bentuk ikan segar maupun rumput laut. Pada situasi seperti saat ini, keberlimbahan ikan dan rumput laut tidak bisa meningkatkan nilai ekonomi masyarakat karena tidak adanya pasar di tengah pandemi. Untuk itu, peluang yang paling prospektif bagi para nelayan dalam mengemas pengolahan ikan/rumput laut serta mengembangkan produk mangrove yang memiliki daya jual lebih tinggi dan pemasaran yang lebih luas, serta peluang mitra (nelayan) untuk menjadi pelaku pariwisata yang menunjang wisata bahari. Hutan mangrove sendiri merupakan formasi dari tumbuhan yang spesifik, dan umumnya dijumpai tumbuh dan berkembang pada kawasan pesisir yang terlindung di daerah tropika dan subtropika (Pramudji, 2001).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kota Denpasar, khususnya di daerah Sanur dan Pemogan dengan melaksanakan 4 kegiatan, yaitu peningkatan produktivitas melalui pelatihan pengemasan olahan ikan atau olahan laut lainnya dan promosi produk kelompok nelayan; pengemasan produk olahan mangrove; pelatihan pengembangan ekowisata mangrove; dan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata. Kelompok sasaran pada kegiatan ini adalah Kelompok Nelayan Segara Agung Sanur, Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Pemogan, Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar) Mina Lestari Batu Lumbang dan generasi muda yang merupakan putra-putri nelayan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama delapan bulan, meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan dan pasca kegiatan. Tahapan persiapan meliputi koordinasi pelaksanaan kegiatan selama pandemi, penjadwalan, pendataan jumlah peserta, lokasi pelaksanaan kegiatan dan *Focus Group Discussions* (FGD).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 berdampak besar hampir di semua aspek kehidupan termasuk sektor pariwisata. Kehidupan masyarakat Bali yang mayoritas mengandalkan sektor pariwisata terpuruk yang mengakibatkan tutupnya sebagian besar industri pariwisata yang berdampak pada seluruh pekerja di bidang pariwisata dan keluarganya yang berakibat pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Di satu sisi, pandemi COVID-19 berdampak buruk bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, di sisi lain pandemi dapat menjadi momentum evaluasi untuk membangun kehidupan manusia yang lebih baik termasuk di bidang pariwisata. Pemerintah Provinsi Bali dapat merefleksikan kembali tujuan pembangunan pariwisata, yaitu pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, *Community Based Tourism* (CBT). Konsep dari CBT adalah dengan melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program-program pariwisata. Konsep CBT banyak diterapkan dalam penyelenggaraan wisata alam, wisata kuliner, budaya dan *ecotourism*, sehingga model CBT sangat cocok untuk pelestarian sumber budaya lokal, baik sumber daya alam maupun seni dan budaya di Bali. Pelestarian alam dengan sumber-sumber daya hayati dan kekhasan budaya lokal merupakan langkah terbaik untuk lebih banyak menarik wisatawan datang ke destinasi wisata di Bali, sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat (Arismayanti, 2017).

Daerah Sanur sebagai salah satu destinasi wisata internasional di Bali memiliki potensi yang luar biasa dalam wisata air dan sumber daya laut. Hasil nelayan yang berlimpah biasanya di peruntukkan untuk rumah makan/restoran/hotel dalam bentuk ikan segar atau rumput laut. Pada situasi seperti saat ini, keberlimbahan hasil laut tidak bisa meningkatkan nilai ekonomi masyarakat karena tidak adanya pasar di tengah pandemi. Untuk itu, peluang yang paling prospektif bagi para nelayan adalah mengenai pengolahan ikan dan hasil laut lainnya dalam kemasan, sehingga memiliki daya jual yang lebih tinggi dan pemasaran yang lebih luas. Pelatihan pengemasan olahan ikan dan hasil laut, pengolahan limbah, promosi wisata bahari dengan target 80% mitra mampu mengemas olahan laut (ikan/rumput laut) dan mengolah limbah ikan menjadi tepung ikan dan 50% nelayan mampu menjadi pelaku wisata bahari. Selain itu, unsur penting dalam kegiatan kepariwisataan tersebut adalah generasi muda. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap sumber daya lokal, maka pelatihan Bahasa Inggris pariwisata sangat penting dilakukan pasca pandemi di daerah wisata.

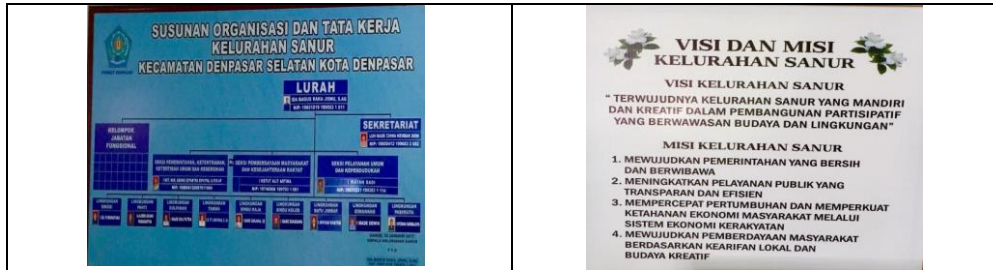
Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan adanya peningkatan produktivitas melalui pelatihan pengemasan olahan ikan atau olahan laut lainnya dan promosi produk kelompok nelayan; pengemasan produk olahan mangrove; pelatihan pengembangan ekowisata mangrove; dan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata. Kelompok sasaran pada kegiatan ini adalah Kelompok Nelayan Segara Agung Sanur, Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Pemogan, Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar) Mina Lestari Batu Lumbang dan generasi muda yang merupakan putra-putri nelayan. Luaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat pasca pandemi sekaligus memperbaiki lingkungan, sehingga upaya pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat terwujud.

Tahapan persiapan kegiatan meliputi koordinasi pelaksanaan kegiatan selama pandemi, penjadwalan, pendataan jumlah peserta, lokasi pelaksanaan kegiatan dan *Focus Group Discussions* (FGD). Tahapan pelaksanaan berupa 4 kegiatan pelatihan yang menasar masing-masing kelompok sasaran. Tahapan pasca kegiatan terkait penyusunan laporan kemajuan, pemaparan monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan akhir, pemaparan hasil pada seminar nasional, publikasi berita, artikel dan karya cipta video kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3.1 Tahapan Persiapan

Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Nelayan Untuk Meningkatkan Produktivitasnya Pasca Terdampak Pandemi

Tahapan persiapan meliputi koordinasi pelaksanaan kegiatan selama pandemi, penjadwalan, pendataan jumlah peserta, lokasi pelaksanaan kegiatan dan *Focus Group Discussions (FGD)*. Koordinasi pelaksanaan kegiatan selama pandemi sangat penting dilakukan, mengingat kegiatan berlangsung selama pandemi dengan mengedepankan protokol kesehatan yang ketat. Koordinasi pelaksanaan kegiatan berupa penyelesaian administrasi yang meliputi: proses pengajuan surat ijin dan pelaksanaan kegiatan dari LPPM ditujukan kepada Lurah Desa Sanur dilakukan dengan melibatkan perangkat desa dan kepala lingkungan terkait. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2021.



Pada kegiatan FGD didapatkan informasi bahwa nelayan bukan profesi satu satunya bagi anggota kelompok. Selain sebagai nelayan, anggota kelompok ada yang berprofesi sebagai pedagang, tukang ukir, sopir wisata dan pemandu wisata. Selama pandemi, mereka lebih fokus melaut karena hasil tangkapan ikan selain dijual juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Permasalahan yang dihadapi dalam menjalani kehidupan nelayan yaitu kelompok nelayan perlu supplier ikan lokal ke hotel/restoran/warung-warung, penambahan perahu dan adanya bantuan peremajaan mesin.



3.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan berupa 4 kegiatan pelatihan yang menasar masing-masing kelompok sasaran. Kelompok sasaran pada kegiatan ini adalah Kelompok Nelayan Segara Agung Sanur, Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Pemogan, Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar) Mina Lestari Batu Lumbang dan generasi muda yang merupakan putra-putri nelayan. Kegiatan dilaksanakan selama bulan Juli sampai Desember.

- 1) Pelatihan Pelestarian Lingkungan/Konservasi Alam dan Pengemasan Olahan Laut, serta Promosi Produk Kelompok Nelayan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021. Materi diberikan oleh narasumber Bapak Ir Abdul Muthalib, MSi dari Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup terkait dengan

materi Kelestarian Lingkungan bawah laut/ terumbu karang dan menangkap ikan dengan menggunakan tanpa bahan peledak dan potas. Narasumber lainnya dari Tim Pengabdian Universitas Udayana.

2) Pelatihan Pengemasan Produk Olahan Mangrove

Pelatihan ini dilaksanakan untuk ibu-ibu nelayan Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Mina Lestari Batu Lumbang pada tanggal 5 September diikuti oleh 30 anggota kelompok. Narasumber pelatihan Ibu Ni Nyoman Yeni Susanti dari Tahura yang sekaligus sebagai praktisi. Pada kegiatan ini anggota Poklahsar dilatih mengemas produk olahan mangrove, seperti: selai mangrove, sabun mangrove, kue kering dari mangrove, kopi mangrove dan teh jeruju. Selain itu, dalam upaya membantu kelompok mengajukan ijin dari BPOM, maka tim pengabdian juga memfasilitasi pengujian produk yang dilaksanakan oleh Laboratorium Farmasi Universitas Udayana.



3) Pelatihan Pengembangan Ekowisata Mangrove

Pelatihan ini diikuti oleh 3 kelompok sasaran, yaitu Kelompok Nelayan Segara Agung Sanur, Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Pemogan, Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar) Mina Lestari Batu Lumbang sebanyak 35 peserta. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2021. Narasumber pada pelatihan ini, yaitu Kepala Tahura Ngruh Rai Bapak Ir. Ketut Subandi dan Ibu Dr. Ni Ketut Arismayanti.

4) Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata bagi Putra Putri Nelayan

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2021 diikuti oleh 30 putra-putri nelayan Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Pemogan, Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar) Mina Lestari Batu Lumbang. Pelatihan diberikan oleh Ibu Dr. Ni Luh Nyoman Malini dan Ni Putu Sandra Putri, M.Hum yang berasal dari Program Studi Sastra Inggris Universitas Udayana. Tujuan diberikan pelatihan ini untuk memberikan pengetahuan kosa kata pariwisata yang berkaitan dengan kenelayanan kepada generasi muda penerus nelayan dan praktek berbahasa untuk menunjang Ekowisata Mangrove di Kawasan Tahura Ngruh Rai.



4. KESIMPULAN

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pelatihan yang menyoar masing-masing kelompok sasaran. Tahapan pasca kegiatan terkait penyusunan laporan kemajuan, pemaparan monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan akhir, pemaparan hasil pada seminar nasional, publikasi berita, artikel dan karya cipta video kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan berujuan untuk meningkatkan produktivitas kelompok sasaran melalui pelatihan pengemasan olahan ikan atau olahan laut lainnya dan promosi produk kelompok nelayan; pengemasan produk olahan mangrove; pelatihan pengembangan ekowisata mangrove; dan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata. Kelompok sasaran dinilai telah mampu mengemas olahan mangrove yang sesuai dengan standar kesehatan. Kelompok nelayan juga telah mampu mempromosikan aktifitas ekowisatanya kepada wisatawan, seperti wisata menangkap ikan, wisata mengamati satwa, dan wisata edukasi mangrove. Konsep CBT banyak diterapkan dalam penyelenggaraan wisata alam, wisata kuliner, budaya dan ekowisata, sehingga model CBT sangat cocok untuk pelestarian sumber budaya lokal, baik sumber daya alam maupun seni dan budaya di Bali. Pelestarian alam dengan sumber-sumber daya hayati dan kekhasan budaya lokal merupakan langkah terbaik untuk lebih banyak menarik wisatawan datang ke destinasi wisata di Bali, sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Nelayan Untuk Meningkatkan Produktivitasnya Pasca Terdampak Pandemi COVID-19” dapat terlaksana atas dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada Rektor Universitas Udayana beserta jajarannya, Ketua LPPM Universitas Udayana beserta jajarannya, Lurah Sanur, Kepala Lingkungan Gulingan, Sanur, Kelompok Nelayan Segara Agung Sanur, Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Pemogan, Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar) Mina Lestari Batu Lumbang serta Generasi Muda Putra-Putri Nelayan atas dukungan yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini. Selain itu, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih pada Kepala Tahura, Manajemen Indonesian Power, Narasumber dari Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Tahura, Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Pariwisata, serta mahasiswa yang terlibat penuh dalam kegiatan ini. Kiranya kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismayanti, Ni Ketut, I Ketut Suwena, I Made Sendra, Made Budiarsa, I Made Bakta, and I Gde Pitana. 2019. *Tourism Villages' Development in Bali, Mass or Alternative Tourism?* Journal of Tourism and Hospitality Management, Published by American Research Institute for Policy Development 7 (2): 117-139, <https://doi.org/10.15640/jthm.v7n2a11>.
- Arismayanti, Ni Ketut, Made Budiarsa, I Made Bakta, dan I Gde Pitana. 2020. *Model of Quality Bali Tourism Development Based on Destination and Tourists Experience*. PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology 17 (2): 185-207.
- Chong, Ka Leong. 2019. *The Side Effects of Mass Tourism: The Voices of Bali Islanders*. Asia Pacific Journal of Tourism Research 25 (2020-Issue 2): 157-169. DOI: 10.1080/10941665.2019.1683591.
- Malini, Ni Luh Nyoman Seri, dkk. 2016. "Bahasa Ibu Diantara Diversitas Kultural Pada Destinasi Wisata Internasional". Laporan Penelitian. Universitas Udayana. Denpasar.
- Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Alam di Zona Pemanfaatan Kawasan Pelestarian Alam.
- Pramudji. 2001. *Ekosistem Hutan Mangrove dan Peranannya sebagai Habitat Berbagai Fauna Aquatik*. Oseana, 26 (4):13-23.
- Sugihamretha, I Dewa Gde. 2020. *Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah COVID-19 Pada Sektor Pariwisata*. The Indonesian Journal of Development Planning 4 (2): 191-206.
- Suwena, I Ketut dan Ni Ketut Arismayanti. 2020. *Sistem Pariwisata*. Denpasar: Cakra Media Utama.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.